

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan melalui Aplikasi Ruang GTK

Pelaksanaan supervisi pendidikan di ketiga sekolah tersebut berlangsung secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan, dengan memanfaatkan platform Ruang GTK sebagai instrumen vital dalam mendukung proses supervisi dan manajemen kinerja guru. Tahapan supervisi dimulai dari penyusunan rencana kerja, penjadwalan, penetapan instrumen, hingga pembentukan tim supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa model supervisi yang diterapkan merupakan model supervisi klinis dan model supervisi kolaboratif. Supervisi klinis melalui tahapan pra-observasi, observasi kegiatan pembelajaran, dan pasca-observasi, yang diiringi dengan pemberian umpan balik konstruktif serta proses refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, model supervisi kolaboratif tampak dari adanya dialog terbuka, keterlibatan aktif guru dalam seluruh proses supervisi, terjalinnya kemitraan profesional antara supervisor dan guru, serta perumusan tindak lanjut secara bersama-sama. Secara spesifik, di SMP Negeri 1 Martapura, supervisi dilakukan dengan perencanaan yang cermat, menggunakan Rapor Pendidikan sebagai landasan utama untuk merumuskan indikator-indikator supervisi. Berbeda

halnya di SMP Negeri 1 Gambut, di mana supervisi lebih menekankan pada proses refleksi dan interaksi dua arah antara supervisor dan guru, yang diwujudkan melalui tahapan supervisi klinis yang tersusun rapi. Sedangkan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, supervisi diimplementasikan melalui observasi kelas, pemberian masukan, dan refleksi bersama yang terfokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui temuan lintas situs, terungkap bahwa penggunaan Ruang GTK telah berkontribusi signifikan dalam menjadikan pelaksanaan supervisi lebih terstruktur, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar memenuhi tuntutan administrasi sekolah.

2. Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Aplikasi Ruang GTK

Pengelolaan kinerja bagi guru dan tenaga kependidikan di ketiga sekolah diimplementasikan melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, serta berbasis data. Proses pengelolaan kinerja diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan data Rapor Pendidikan, yang kemudian menjadi fondasi untuk penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK), praktik kinerja, observasi pembelajaran, refleksi, dan tindak lanjut pengembangan profesional. Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran, yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi guru guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Berbagai strategi yang diaplikasikan meliputi program pelatihan dan pendampingan, diskusi profesional, sesi refleksi kinerja, pembentukan komunitas belajar, pertemuan MGMP, sesi curah gagasan (brainstorming), supervisi pembelajaran, serta optimalisasi fitur-fitur yang tersedia

dalam Ruang GTK untuk mendokumentasikan dan memantau progres kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Ruang GTK memberikan kemudahan yang substansial dalam fase perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja guru. Selain itu, terjadi pergeseran paradigma dalam pengelolaan kinerja, dari yang semula berfokus pada pemenuhan aspek administratif menjadi lebih menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

3. Dampak Penerapan Supervisi Pendidikan dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK

Dampak supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja dengan memanfaatkan aplikasi Ruang GTK telah membawa beragam implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implikasi tersebut mencakup peningkatan profesionalisme guru, tumbuhnya budaya reflektif dalam praktik pembelajaran, peningkatan kompetensi digital guru, peningkatan efektivitas kegiatan supervisi, serta ketersediaan data kinerja yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Di samping itu, Ruang GTK turut memfasilitasi kepala sekolah dalam melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara lebih efisien, sekaligus mendukung proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada data konkret. Guru juga mendapatkan peluang yang lebih luas untuk mengembangkan kapabilitas mereka melalui berbagai program pelatihan dan pembelajaran mandiri yang tersedia dalam platform tersebut. Namun demikian, riset ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan literasi digital pada sebagian guru, kendala stabilitas jaringan internet, gangguan teknis aplikasi,

keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, serta perbedaan tingkat adaptasi terhadap perubahan sistem digital. Dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut, sekolah telah menginisiasi berbagai upaya, antara lain penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan penggunaan Ruang GTK, penguatan komunitas belajar dan MGMP, peningkatan koordinasi antara kepala sekolah dan guru, pemanfaatan alternatif akses melalui platform Rumah Pendidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana penunjang teknologi informasi. Berbagai solusi proaktif ini terbukti membantu sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja berbasis digital.

Berdasarkan temuan komparatif lintas situs, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi supervisi melalui aplikasi Ruang GTK, pengelolaan kinerja sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, adanya budaya kolaboratif di lingkungan sekolah, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan dukungan sarana teknologi yang memadai.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah diselesaikan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan model supervisi klinis dan kolaboratif yang berfokus pada pembinaan profesionalisme guru. Optimalisasi pemanfaatan data dari Rapor Pendidikan dan Ruang GTK perlu dijadikan dasar

dalam merancang program supervisi, pengambilan keputusan strategis, serta pengembangan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan disarankan untuk meningkatkan kompetensi digital mereka dan memanfaatkan Ruang GTK secara maksimal sebagai wahana pengembangan profesional, refleksi kinerja, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru juga perlu memupuk budaya belajar sepanjang hayat guna memastikan kemampuan adaptasi terhadap evolusi teknologi dan kebijakan pendidikan.

3. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah diharapkan dapat mengintensifkan fungsi pembinaan dan pendampingan terhadap implementasi supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK. Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi antara kebijakan yang ada, praktik supervisi, dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

4. Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar

Dinas Pendidikan memberikan dukungan terhadap implementasi Ruang GTK melalui penyelenggaraan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan yang berkesinambungan bagi kepala sekolah, pengawas, guru, serta tenaga kependidikan. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi dan jaringan internet sangat krusial untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan supervisi dan pengelolaan kinerja berbasis digital.

5. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kajian yang berkaitan dengan supervisi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, dan manajemen kinerja berbasis digital. Selain itu, program studi juga perlu memperkuat pembelajaran yang terkait dengan transformasi digital dalam manajemen pendidikan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan sistem pengelolaan pendidikan modern.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas penelitian mengenai efektivitas supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (*mixed methods*). Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih holistik mengenai kontribusi teknologi digital terhadap peningkatan kualitas pendidikan.